
**UPAYA NATIONAL CRIME AGENCY (NCA)
DALAM MENANGANI KASUS HUMAN
TRAFFICKING DI INGGRIS**

Dian Indrianti¹

***Abstract:** This study aims to determine the efforts of the National Crime Agency in handling human trafficking cases in the United Kingdom. The conceptual framework in this study uses the concept of Human Trafficking. This type of research is descriptive and secondary data types. Data collection techniques using literature review sourced from books, journals, and internet sites. The results of this study indicate the efforts of the NCA, namely, programs to improve the care system for victims of human trafficking, multi-agency action programs in border areas, programs to improve coordination of law enforcement in United Kingdom, AIDANT project. The NCA cannot be said to be successful in handling human trafficking cases in the United Kingdom, because the number of the victims increase every year, human trafficking cases, the large number of victims who are in the UK in various ways such as being a domestic servant, illegal and unrecorded, the number of smuggling that is not known, and many others.*

***Keywords:** human trafficking, national crime agency, inggris*

Pendahuluan

Berdasarkan UNODC, perdagangan manusia merupakan bisnis yang menguntungkan yang berada di peringkat ke dua setelah obat-obatan terlarang dan lebih baik dari bisnis senjata. Pada bulan September 2017, memperkirakan bahwa 24,9 juta pria, wanita, dan anak-anak terjebak dalam kerja paksa melalui *human trafficking* di seluruh dunia (bustle. 2017).

Menurut Laporan Global 2018 tentang Perdagangan manusia di Inggris yang diterbitkan oleh Kantor Narkoba dan Kejahatan PBB (UNODC). Laporan tersebut menyatakan bahwa perempuan dan anak perempuan merupakan hampir tiga perempat dari semua korban perdagangan yang terdeteksi pada tahun 2016. Perempuan merupakan 94% dari total korban yang diperdagangkan untuk eksploitasi seksual, dan 35% dari mereka yang diperdagangkan untuk kerja paksa. Angka tersebut, yang didasarkan pada data dari 2016, naik dari 21% pada tahun 2014, dan 10% pada tahun 2004, tahun ketika UNODC mulai mengumpulkan data tentang anak-anak. Anak laki-laki merupakan 7% dari korban perdagangan orang yang dilaporkan, turun dari 8% pada tahun 2014, dan naik dari 3% pada tahun 2004 (edition.cnn. 2019).

¹Mahasiswa Program S1 Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: dianindrianti95@gmail.com

Dalam hal ini, pemerintah Inggris berada pada Tier 1 dimana pemerintahan memenuhi standar minimum untuk penghapusan human trafficking, pemerintah terus menunjukkan upaya yang serius dan berkelanjutan selama masa laporan. Upaya-upaya ini termasuk peningkatan pendanaan untuk upaya anti-*human trafficking*, mengidentifikasi calon korban yang jauh lebih potensial, melatih lebih banyak respon pertama dalam mengidentifikasi calon korban, meningkatkan investigasi dan penuntutan *human trafficking*, dan tinjauan parlemen dan evaluasi keefektifan Undang-undang perbudakan tahun 2015 dengan masukan dari LSM. Meskipun pemerintah telah memenuhi standar minimum, tetapi pelayanan untuk anak-anak yang menjadi korban membutuhkan perhatian dan sumber daya, pemerintah tidak mengumpulkan data yang komprehensif tentang hukuman yang ditajuhkan pada pelaku *human trafficking* ([state.gov 2019](#)).

Kasus *human trafficking* di Inggris mendorong pemerintah untuk mengambil langkah yang tegas bagi para pelaku di Inggris, dalam mengatasi masalah tersebut pemerintah membentuk suatu lembaga yaitu *The Serious Organized Crime Agency* (SOCA) non-departemen pada tanggal 1 April 2006 – 7 Oktober 2013, SOCA merupakan lembaga penegak hukum dengan *home office sponsorship*, didirikan sebagai badan yang dibawah oleh *Serious Organised Crime and Police Act 2005*. Namun, pada Juni 2011, pemerintah mengumumkan bahwa operasi SOCA akan dihapuskan dan digantikan oleh *National Crime Agency* (NCA) yang dibentuk lebih besar dari pada organisasi-organisasi sebelumnya. NCA dibentuk pada tanggal 7 Oktober 2013, berperan untuk mengatasi kejahatan terorganisir seperti: *Human Trafficking*, Perdagangan Senjata, Narkoba, Kejahatan Cyber, Kejahatan Ekonomi yang melintasi batas. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan upaya *National Crime Agency* dalam menangani kasus *human trafficking* di Inggris.

Kerangka Dasar Teori dan Konsep

Konsep Human Trafficking

Human Trafficking (Perdagangan manusia) adalah sebuah kejahatan serius pada saat ini dan merupakan pelanggaran berat terhadap hak asasi manusia. Setiap tahunnya orang-orang diperjual belikan oleh sekelompok orang yang tidak bertanggung jawab untuk mengambil keuntungan dari memanfaatkan orang lain yang tidak tahu apa-apa dan di eksploitasi. Setiap negara di dunia mengalami permasalahan mengenai perdagangan manusia baik itu negara asal, negara transit, dan negara tujuan perdagangan manusia ([euc.sagepub, n.d](#)).

Global Alliance Against Traffic in Women (GAATW) mendefinisikan istilah *human trafficking* yang semua usaha dan tindakan yang berkaitan dengan perekrutan, pembelian, transfer, pengiriman, atau penerimaan seseorang dengan menggunakan ancaman kekerasan atau penyalahgunaan kekuasaan atau lilitan hutang dengan tujuan untuk menempatkan atau menahan orang tersebut, baik dibayar atau tidak, untuk kerja yang tidak diinginkan (domestik seksual atau reproduktif) dalam kerja paksa atau dalam kondisi perbudakan, dalam suatu lingkaran lain dari tempat di mana orang itu tinggal pada waktu penipuan, tekanan atau lilitan hutang ([Dormoyo dan Rianto, 2006](#)).

Sesuai dengan definisi tersebut di atas bahwa istilah *human trafficking* mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

1. Rekrutmen dan atau transportasi manusia,
2. Diperuntukkan bekerja atau jasa atau melayani

3. Untuk keuntungan pihak yang memperdagangkan

Faktor penyebab terjadinya *human trafficking* ada 2 yaitu faktor penekan dan tarikan. Faktor penekan meliputi kondisi ekonomi, politik, dan sosial dalam negara pemasok (negara asal) yang mendorong seseorang untuk melakukan migrasi demi mencari kehidupan yang lebih baik. Secara khusus, pertumbuhan populasi yang sangat cepat, tingkat kemiskinan, tingginya tingkat pengangguran, konflik internal yang mengakibatkan pada penyebaran kekerasan dan keributan sipil, rejim politik yang represif, dan pelanggaran hak asasi manusia, menekan orang-orang dari negara-negara berkembang dan miskin untuk melakukan migrasi (Natarajan, 2015).

Faktor penarik adalah kebutuhan tenaga kerja yang murah dan tingginya permintaan seks komersial di negara tujuan. Anak dan wanita merupakan target perdagangan karena kelemahan mereka, mereka lebih mudah dieksploitasi dan kurang mampu untuk menuntut hak mereka sendiri. Keterlibatan organisasi kejahatan dan korupsi di negara transit dan negara penerima.

Counterhuman trafficking menurut *International Organization for Migration*: (iom.int/counter-trafficking.n.d).

1. Pengembangan kapasitas
Meliputi dukungan untuk pemerintah, organisasi masyarakat sipil, organisasi internasional, dan sektor swasta untuk memerangi *human trafficking*.
2. Mencegah korban dan melindungi korban
Pencegahan meliputi kampanye informasi dan bantuan yang diperlukan. Sedangkan perlindungan korban berupa akomodasi yang aman, dukungan medis, psikososial, dan bantuan sukarela untuk peluang kehidupan yang baru.
3. Memperkuat dasar bukti
Menyediakan sumber data primer tentang *human trafficking* yang dapat diakses secara terbuka sebagai pusat data global.

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah Deskriptif, yaitu memberikan gambaran melalui data dan fakta-fakta yang ada tentang upaya NCA dalam menangani kasus *human trafficking* di Inggris, serta teknik analisa data yang digunakan penulis adalah teknik analisis kualitatif. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah telaah pustaka (*library research*), dimana penulis melakukan pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber, baik buku, literature, serta referensi-referensi lain yang kiranya dapat mendukung penulisan dan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan penulis adalah teknik analisis kualitatif dengan metode konten analisis, yaitu analisis isi yang bersumber dari berita, media cetak, internet, dan lainnya.

Hasil dan Pembahasan

***Human Trafficking* di Eropa dan Inggris**

Human trafficking telah menjadi salah satu masalah kriminal yang berkembang di Eropa. Mayoritas korban *human trafficking* adalah perempuan, laki-laki dan anak-anak dengan alasan untuk eksploitasi seksual dan kerja paksa yang dipekerjakan di pertanian, konstruksi, perikanan, manufaktur, dan industri tekstil. Menurut laporan ILO pada tahun 2005 memperkirakan *human trafficking* menghasilkan keuntungan sebesar

31,6 miliar dollar yang dihasilkan dari negara-negara industri. *Human trafficking* menunjukkan bahwa Eropa adalah tujuan dari korban *human trafficking*, bukan hanya dari luar Eropa korban *human trafficking* juga berasal dari negara mereka sendiri. Di Eropa, perdagangan domestik telah terdeteksi 11 dari 38 negara. Dalam menanggulangi korban *human trafficking* di Eropa, ada beberapa perjanjian yang dilakukan untuk menghapuskan praktek *human trafficking* melalui instrumen internasional. Dalam jumlah korban yang terdaftar sedikit dari negara anggota yang melaporkan peningkatan jumlah korban *human trafficking* pada tahun 2016 dari pada penurunan. Ada 15 negara anggota yang melaporkan peningkatan jumlah korban, 11 negara melaporkan penurunan jumlah korban. Negara Eropa yang mempunyai jumlah korban terbanyak pada tahun 2015-2016 yaitu: United Kingdom (7.071), Belanda (2.442), Italia (1.660), Rumania (1.636), dan Prancis (1.516) (ec.europa.eu 2018).

Tahun 1940 Inggris kembali mengadopsi perjanjian internasional pertama melawan *human trafficking* yang dikenal sebagai Perjanjian *White Slave Traffic*. Perjanjian ini berkaitan dengan pemeriksaan perdagangan perempuan kulit putih. Selanjutnya, pemerintah Inggris menandatangani dan meratifikasi Protokol PBB untuk mencegah, menekan, dan menghukum pelaku *human trafficking*, terutama *human trafficking* perempuan dan anak-anak. Inggris juga telah menandatangani dan meratifikasi Konvensi Dewan Eropa tentang *human trafficking*. Konvensi ini memiliki ketentuan tentang periode pemulihan dan bantuan bagi para korban *human trafficking* sedikitnya 30 hari (ssudl.solent.ac.uk, n,d).

Alur masuknya *human trafficking* di Inggris berupa korban datang ke Inggris dengan maskapai murah yang akan *landing* ke bandara atau pelabuhan kecil, dimana pengawasan keamanan kurang. Metode transportasi lain untuk korban *human trafficking* adalah dengan menggunakan kereta api, perahu, bus, mobil, dan bahkan berjalan kaki. Sebelum masuk ke Inggris, para korban *human trafficking* umumnya melewati negara-negara transit, negara transit adalah negara yang akan dilalui oleh korban *human trafficking* dalam perjalanan ke tujuan akhir mereka (assets.publishing).

Upaya Pemerintah Inggris Menangani *Human Trafficking*

Dalam menangani kasus *Human trafficking* yang marak terjadi dikawasan Eropa terutama di Inggris. Pemerintah Inggris dibawah Perdana Menteri mendirikan *National Crime Squad* (NCS) pada tahun 1998. Organisasi ini bertujuan untuk mengawasi, melindungi korban, menangkap pelaku dan memberikan rehabilitas pada korban *human trafficking*. NCS menjadi satu-satunya organisasi dengan keahlian khusus, pengalaman dan kemampuan untuk secara proaktif menargetkan penangkapan kriminal *human trafficking* di Inggris. NCS bertugas memerangi ancaman yang ditimbulkan, mencegah atau mengurangi bahaya yang ditimbulkan, dan meyakinkan publik berupa pemalsuan, pembunuhan kontrak, penculikan, pemerasan, kejahatan teknologi tinggi dan pedofilia online (nationalcrimeagency.n,d).

Dalam melaksanakan tugasnya NCS bekerjasama dengan *The National Criminal Intelligence Service* (NCIS). Selama masa kerjanya NCS memiliki beberapa program yang dijalankan oleh beberapa bagian operasional, yaitu Tiga Unit Komando Operasional Geografis (OCU), Tim Investigasi Online (POLIT), Unit *Hi-tech Crime* Nasional (NHTCU) dan Tim Kejahatan Keimigrasian (TIK) (gov.uk 2004).

Program *National Control Strategy* yang terdiri dari pembasmian perdagangan narkoba, kejahatan imigrasi, pelecehan anak secara online dan kejahatan berteknologi tinggi sudah berjalan dari awal mula didirikannya NCS. Namun setelah 6 tahun

program-program tersebut dijalankan hasilnya dari program tersebut dianggap kurang maksimal sehingga pada tahun 2006 Pemerintah Inggris mengeluarkan kebijakan *Parliamentary Consideration Of The Serious Organised Crime and Police Bill*, agar NCS bergabung dengan *National Criminal Intelligence Service* (NCIS) dan mengubah namanya menjadi *Serious Organised Crime Agency* (SOCA) pada 1 April 2006, dengan bergabungnya antara NCS dan NCIS diharapkan menjadi organisasi besar yang lebih mampu untuk mencegah dan mendeteksi kejahatan terorganisir yang lebih serius, untuk berkontribusi pada pengurangan dan mitigasi konsekuensinya, dan untuk mengumpulkan, menyimpan, menganalisis dan menyebarkan informasi tentang kejahatan. SOCA juga memberikan dukungan kepada kepolisian Inggris dan HMRC (uk.practicallaw.thomasonreuters).

Pemerintah Inggris mengeluarkan *the Machinery Of Government framework* pada tahun 2010, dimana Pemerintah Inggris mengumumkan rencana penghapusan SOCA sebagai bagian dari paket reformasi kepolisian termasuk pembentukan Badan Kejahatan Nasional yang lebih besar yang akan membawa lebih banyak lagi agen investigasi di bawah payung tunggal, dan dibentuklah NCA sebagai pengganti SOCA (brettwilson.2017).

National Crime Agency (NCA)

National Crime Agency (NCA) adalah badan penegakan hukum nasional di Inggris Raya. Ini adalah badan utama Inggris untuk melawan kejahatan terorganisir; perdagangan manusia, senjata dan narkoba; kejahatan dunia maya; dan kejahatan ekonomi yang melintasi perbatasan regional dan internasional, tetapi dapat ditugaskan untuk menyelidiki kejahatan apa pun. NCA memiliki peran strategis untuk melihat gambaran yang lebih besar di seluruh Inggris, menganalisis bagaimana penjahat beroperasi dan bagaimana mereka dapat diganggu. Untuk melakukan ini, ia bekerja sama dengan unit kejahatan terorganisir regional (ROCU), Kantor Penipuan Serius, serta pasukan polisi individu (gov.uk 2014).

Pada 7 Oktober 2013 *National Crime Agency* (NCA) resmi dibentuk sebagai pengganti SOCA dengan tujuan sebagai bentuk perjuangan Inggris untuk meminimalisir kejahatan serius dan terorganisir, melindungi masyarakat dengan menargetkan dan menangkap pelaku kejahatan *human trafficking* di Inggris (nationalcrimeagency.gov 2014).

Dalam menjalankan tugasnya NCA bekerja sama dengan kepolisian Inggris, NCA akan melacak keberadaan pelaku kasus *human trafficking*, mendata kasus-kasus *human trafficking*, mengusut bagaimana cara operasi kejahatan terorganisir dan bagaimana hal itu bisa mengganggu keamanan sebuah negara, dalam penanganan kasusnya NCA diberi kuasa untuk dapat meminta bantuan kepada kepolisian Inggris karena yang bertugas menangkap pelaku tetaplah bagian dari tugas kepolisian Inggris, saat penyelesaian kasusnya NCA akan bertanggung jawab langsung kepada Kementerian Dalam Negeri. NCA memiliki upaya dalam meminimalisir kejahatan di Inggris.

NCA juga telah mengambil berbagai fungsi perpolisian Nasional, yang telah dihapus sebagai bagian perubahan pemerintah kepada kepolisian, termasuk database spesialisasi yang berkaitan dengan cedera dan senjata yang tidak biasa. NCA memiliki anggaran sebesar £ 812 juta tiap tahunnya, namun agensi baru memiliki £464 juta pada tahun pertama, menurun sebesar 43% (itv. 2013).

Upaya *National crime Agency* Menangani *Human Trafficking* di Inggris

Mayoritas korban *human trafficking* adalah perempuan dan anak, hal tersebut merupakan jenis perbudakan pada era modern sebagai bentuk dampak krisis dari multi dimensional yang dialami Inggris. *Human trafficking* di Inggris karena adanya rekrutmen dari para pelaku *human trafficking*, dimana korbannya akan bekerja atau melayani tuannya. Dalam kasus ini terjadi 2 faktor *human trafficking* yaitu penekan dan tarikan, untuk faktor penekan sendiri meliputi segala permasalahan ekonomi, politik, dan sosial yang mendorong korban untuk melakukan migrasi demi mencari kehidupan yang lebih baik. Beberapa program yang dilakukan NCA dalam menangani kasus *human trafficking* di Inggris antara lain:

1. Program Peningkatan Sistem Perawatan Bagi Korban *Human Trafficking*

Dalam pengembangan strateginya, NCA telah mempertimbangkan kebutuhan korban yang berbeda-beda baik laki-laki, perempuan, atau anak-anak. NCA berfokus terutama pada korban anak-anak karena bahaya signifikan yang ditimbulkan pada anak-anak yang menjadi korban eksploitasi. Perawatan korban adalah inti dari pendekatan untuk memberantas *human trafficking* dengan memberikan dukungan yang layak kepada para korban perdagangan yang telah diidentifikasi. NCA telah mempersiapkan dana untuk mendukung peningkatan sistem perawatan bagi korban *human trafficking* dengan biaya £ 2 juta per tahun di Inggris dan Wales ([nationalcrimeagency.2015](#)).

Peningkatan sistem perawatan telah dibuat untuk mendukung pemulihan korban *human trafficking* dalam beberapa tahun terakhir, dengan pemahaman yang lebih besar tentang kebutuhan korban dan peningkatan jumlah organisasi yang mendukung NCA untuk membantu korban, sebelumnya Pemerintah juga menyalurkan dukungan kepada para korban melalui sejumlah kecil organisasi sektor sukarela. Pemerintah ingin melihat sektor yang lebih beragam, dimana berbagai dukungan ditawarkan dan inovasi. Dana yang dimiliki oleh NCA juga dikelola untuk pembuatan *The Salvation Army* yang merupakan kontraktor pusat yang memiliki fungsi manajemen kasus serta tanggung jawab untuk mengawasi dan mengoordinasikan penyediaan perawatan. Fleksibilitas ini akan memberikan layanan yang disesuaikan untuk para korban dengan mempertimbangkan kebutuhan mereka, hal tersebut juga akan memudahkan untuk melacak korban melalui sistem dan memantau kualitas layanan yang disediakan. Sementara, untuk memastikan perawatan korban *human trafficking*, *office house* akan memantau pengiriman dana melalui Departemen Kehakiman setiap tiga bulan.

Hasil dari upaya ini akan mengidentifikasi dan memastikan dukungan yang disesuaikan untuk masing-masing korban *human trafficking*. Departemen Kesehatan (DH) akan bekerja dengan Otoritas Kompeten Inggris saat ini duduk di Pusat Perdagangan Manusia Inggris (UKHTC) dan yang lainnya, untuk meningkatkan tanggapan dari pelayanan kesehatan kepada para korban perdagangan manusia. Dalam pelaksanaannya DH akan bekerjasama dengan Konsorsium Kesehatan dan Kesetaraan Wanita pada proyek perdagangan dan kesehatan untuk menyepakati tindakan spesifik untuk mempromosikan kesadaran yang lebih besar tentang perdagangan manusia dan memberikan panduan para profesional kesehatan tentang bagaimana menanggapi para korban dengan tepat ([nationalcrimeagency.n,d](#)). Departemen Kesehatan juga telah mengakui perlunya pemahaman yang lebih baik tentang masalah-masalah seputar kesehatan dan *human trafficking* Identifikasi korban *human trafficking* bergantung pada

pemerintah dan masyarakat yang mengetahui tanda-tanda apa yang harus dilaporkan. NCA akan meningkatkan kesadaran akan *human trafficking* kepada masyarakat melalui:

1. Implementasi proyek perdagangan dan kesehatan untuk mempromosikan pelatihan dan kesadaran para profesional kesehatan.
2. Bekerjasama dengan Dewan Perlindungan Anak di Inggris untuk meningkatkan kesadaran pentingnya bantuan terhadap korban perdagangan manusia terutama anak-anak.
3. Identifikasi dan perawatan orang yang rentan dalam sistem suaka, sehingga lebih sensitif terhadap kebutuhan atau keadaan individu.
4. Bekerja sama dengan pemerintah terhadap sistem imigrasi yang menangani calon korban perdagangan dan memastikan Petugas Unit Penyaringan Suaka Badan Perbatasan Inggris dilatih untuk mengidentifikasi pemohon yang rentan sehingga ada sensitivitas jender yang lebih besar

2. Program Tindakan Multi-Agensi di Daerah Perbatasan

NCA memaksimalkan penggunaan *E-Borders* sehingga dapat memberitahukan ketika penumpang yang diketahui berisiko atau yang diidentifikasi melalui indikator berbasis risiko bermaksud untuk bepergian (ec.europa.eu). *E-Borders* adalah skema batas elektronik yang dirancang untuk meningkatkan keamanan, efisiensi dan efektivitas perbatasan, teknologi tersebut akan mengumpulkan dan menganalisis informasi dari operator (termasuk maskapai penerbangan, feri dan perusahaan kereta api) tentang penumpang yang berniat melakukan perjalanan ke atau dari Inggris sebelum mereka bepergian.

Data-data penumpang akan secara signifikan memperkuat keamanan Inggris dengan memberi laporan secara otomatis kepada NCA mengenai orang-orang yang berencana untuk melintasi perbatasan Inggris sehingga NCA dapat memeriksa para pendatang dari daftar orang-orang yang diketahui menimbulkan ancaman, hal ini juga akan memungkinkan NCA untuk memfokuskan sumber daya manusia dengan lebih baik sehingga dapat menghentikan penumpang yang paling mungkin menimbulkan risiko dan memungkinkan sebagian besar penumpang untuk melewati perbatasan Inggris dengan cepat. *E-Borders* saat ini menyaring lebih dari 55% dari seluruh pergerakan penumpang dan awak. Pada Januari 2011, sekitar 275 juta pergerakan penumpang telah diperiksa, menghasilkan lebih dari 7.900 penangkapan atas kejahatan termasuk pembunuhan, pemerkosaan, penyerangan dan fasilitas.

Dalam jangka panjang NCA, khususnya *Border Policing Command* akan memanfaatkan kemampuan berbagai organisasi dan akan memberikan lebih banyak intervensi terhadap pelaku kriminal trans-nasional, termasuk yang terlibat dalam kasus *human trafficking*. Komando Kepolisian Perbatasan akan mengoordinasikan dan menugaskan kegiatan operasional terhadap prioritas, menggunakan NCA dan sumber daya operasional lembaga penegak hukum dan penegakan hukum lainnya yang sesuai, dimana hal tersebut diharapkan semakin meningkatkan kemampuan NCA untuk melakukan intervensi terhadap kasus *human trafficking* di perbatasan.

Perbatasan yang kuat adalah aspek kunci dari strategi NCA dengan lebih dari 218 juta penumpang di bandara Inggris pada tahun 2009, mengidentifikasi penyelundup dan korban *human trafficking*. Tantangan itu akan meningkat karena jumlah penumpang diperkirakan akan tumbuh antara 410 dan 480 juta penumpang pada tahun 2030. Perbatasan tidak lagi menjadi saluran tetap di peta, dengan menggunakan teknologi baru, terutama biometrik dan memajukan informasi perjalanan, kami menciptakan garis

pertahanan lepas pantai, yang dapat memeriksa individu di titik keberangkatan dan melalui setiap tahap perjalanan mereka. Respons yang efektif terhadap perdagangan di perbatasan membutuhkan serangkaian lembaga hukum dan non-hukum untuk bekerja bersama untuk berbagi informasi dan memaksimalkan kemampuan mereka bersama.

Dalam pelaksanaannya NCA akan dibantu oleh Badan Perbatasan Inggris untuk meningkatkan keamanan perbatasan dengan menyatukan staff bea cukai, imigrasi dan visa untuk mengontrol aktivitas pendatang dengan Badan Perbatasan Inggris akan semakin memperkuat respons di perbatasan, mengontrol lebih banyak kendali imigrasi di perbatasan di Inggris maupun di luar negeri sehingga NCA dapat mengidentifikasi pedagang dan mencegah mereka memasuki Inggris. NCA akan memainkan peran utama dalam memperkuat perbatasan Inggris, memastikan bahwa semua lembaga penegak hukum yang beroperasi di dalam dan di sekitar perbatasan bekerja untuk menjernihkan dan menyetujui prioritas bersama.

NCA akan membangun dan memelihara gambaran komprehensif tentang ancaman, bahaya, dan risiko bagi Inggris dari kejahatan terorganisir, hal ini akan mendorong koordinasi, penentuan prioritas dan penargetan tindakan terhadap penjahat terorganisir, termasuk mereka yang terlibat dalam *human trafficking*. Menanggapi ancaman *human trafficking* yang ada, NCA juga mengambil langkah – langkah diantaranya :

1. Staff perbatasan dilatih dalam masalah perlindungan anak dan perdagangan manusia.
2. Tim perlindungan dan investigasi anak multi-agensi tersedia di pelabuhan-pelabuhan utama Inggris.
3. Kontrol perbatasan luar negeri telah diperkuat dengan menempatkan petugas di Prancis dan Belgia untuk menghentikan imigran ilegal sebelum mereka tiba di Inggris.
4. NCA berupaya untuk memperbaiki identitas orang-orang dengan mengumpulkan biometrik dari semua pemohon visa telah meningkat.
5. Amandemen Sistem Berbasis Poin memastikan orang yang tepat diizinkan untuk datang ke Inggris.

NCA juga menggunakan peringatan dan intelijen untuk memberi petugas kami informasi yang mereka butuhkan untuk campur tangan dan melalui Pusat Penargetan Perbatasan Nasional (NBTC) dan Hub Penargetan, NCA juga akan dibantu oleh Badan Perbatasan Eropa, Frontex untuk menyusun profil para korban bekerja sama dengan negara-negara anggota Eropa agar lebih mudah dalam mendata dan menyelamatkan korban *human trafficking*. Profil risiko akan digunakan selama kegiatan kontrol perbatasan di seluruh Eropa, mereka akan berkontribusi pada operasi yang ditargetkan sembari melakukan kampanye kepada masyarakat untuk lebih hati-hati terhadap *human trafficking* dan bagaimana cara mengidentifikasi para pelaku *human trafficking*.

NCA menggunakan kontrol terhadap visa untuk menolak masuknya pelaku *human trafficking*, mencegah mereka naik penerbangan ke Inggris melalui pekerjaan jaringan atau menolak mereka masuk di perbatasan Inggris. Inggris sendiri telah berkomitmen untuk memastikan bahwa di mana calon korban *human trafficking* diidentifikasi di perbatasan, mereka dinilai memiliki hak untuk kembali. Bagi masyarakat yang menolak mengeluarkan visa dapat dicurigai sebagai tersangka pelaku *human trafficking* atau korban. NCA akan memeriksa sidik jari pemohon visa terhadap sejumlah database polisi, imigrasi, dan keamanan sebelum NCA memutuskan untuk

menyetujui aplikasi pemohon, sehingga untuk memastikan bahwa warga negara asing dengan sejarah kriminal yang serius di Inggris dapat dicegah untuk dikembalikan ke negaranya atau diberikan hukuman.

NCA akan terus bekerja dengan mitra penegak hukum di Inggris dan luar negeri untuk mengembangkan dan berbagi informasi intelijen tentang penyelundup dan korban *human trafficking* untuk menginformasikan segala kasus yang terjadi di Inggris, dimana kondisi tersebut memungkinkan NCA untuk memprioritaskan pemeriksaan kepada korban *human trafficking* untuk selanjutnya menargetkan para penjahat potensial dan individu – individu dengan risiko terbesar yang biasa melakukan kejahatan *human trafficking*. NCA meningkatkan dan menstandarkan cara mengidentifikasi risiko terjadinya *human trafficking*, memanfaatkan informasi dan teknologi dengan lebih baik untuk memastikan bahwa informasi terbaik tersedia bagi petugas yang membuat keputusan tentang aplikasi visa.

Penggunaan identitas palsu dan dokumen sebagai sarana untuk memasuki Inggris secara ilegal adalah faktor pendukung utama bagi kelompok kejahatan terorganisir yang terlibat dalam *human trafficking*. NCA akan melanjutkan upaya untuk mengidentifikasi dokumen palsu melalui penggunaan alat pendeteksi pemalsuan dan melalui kerja sama dengan lembaga di luar negeri untuk memverifikasi dokumen yang kami terima. NCA akan terus mencegah penggunaan dokumentasi dan identitas palsu dengan bekerja sama dengan maskapai penerbangan, memperkuat pemeriksaan pada pemohon visa, menggunakan informasi biometrik yang sesuai, dan bekerja dengan penegak hukum luar negeri dan mitra internasional untuk berbagi informasi.

3. Program Peningkatan Koordinasi dengan Penegak Hukum di Inggris

Meningkatkan pemeriksaan kepada pelaku *human trafficking* merupakan salah satu dari strategi NCA untuk menghapuskan para pelaku dari bisnis *human trafficking* dan untuk menghentikan lebih banyak pria, wanita dan anak-anak yang menjadi korban *human trafficking*. Secara khusus, NCA memberikan penekanan yang lebih besar pada penegakan hukum untuk membantu menangani kasus-kasus *human trafficking*.

NCA yang didirikan pada tahun 2013 ini akan membangun dan meningkatkan kemampuan Inggris. NCA akan menghubungkan upaya kepolisian lokal dan aksi lingkungan ke badan – badan nasional dan tindakan di luar negeri untuk meningkatkan respon Inggris terhadap yang serius dan kejahatan terorganisir, termasuk *human trafficking* dan memperkuat peraturan di perbatasan. NCA akan dibantu oleh unit komando yang berbeda untuk Kejahatan Terorganisir, Pemolisian Perbatasan, Kejahatan Ekonomi, dan Pusat Eksploitasi Anak dan Perlindungan Online (CEOP), membangun pusat intelijen yang akan meminimalisir ancaman, bahaya dan risiko bagi Inggris dari kejahatan terorganisir.

Mitra penegak hukum telah membantu NCA mengatasi *human trafficking* untuk menyelamatkan para korban, selain itu NCA akan didukung oleh lembaga-lembaga yang bergerak dalam bidang sosial terutama Lembaga Eksploitasi Anak dan Pusat Perlindungan Online yang memberikan perspektif pengamanan anak tentang *human trafficking*. Di tingkat lokal, setiap angkatan kepolisian memiliki seorang perwira yang terlatih khusus dalam investigasi *human trafficking*. Pembentukan NCA akan memperkuat upaya perlindungan Inggris dari kasus *human trafficking*, walaupun ada banyak hal yang harus dilakukan untuk meningkatkan respons penegakan hukum dalam negeri. NCA menilai bahwa pelaku *human trafficking* tertarik melakukan kejahatan tersebut karena risiko *human trafficking* dianggap terlalu rendah, dan keuntungan yang

mereka dapatkan hasilnya tinggi, maka dari itu NCA berusaha mengupayakan agar dapat meminimalisir aktivitas pelaku, meningkatkan risiko hukuman bagi pelaku, dan menghapuskan keuntungan kriminal pelaku.

Pembentukan NCA adalah perubahan signifikan terhadap lanskap kepolisian nasional dan respons pemerintah serta masyarakat yang diperkuat terhadap kejahatan terorganisir, untuk mempersiapkan hal inidan sebagai bagian dari pembangunan NCA, NCA akan dibantu oleh Pemerintah untuk mendirikan Pusat Koordinasi Kejahatan Terorganisir multi-lembaga dengan tujuan meningkatkan koordinasi respons kejahatan terorganisir, mengembangkan mekanisme penugasan dan koordinasi nasional yang akan dipimpin oleh Badan Kejahatan Nasional dan mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang ancaman dari kejahatan terorganisir melalui analisis berbagai sumber data dan intelijen.

Pemetaan Kelompok Kejahatan Terorganisir akan menciptakan gambaran multi – lembaga tentang ancaman dan target kejahatan terorganisir untuk menginformasikan kegiatan operasional terhadap para penjahat yang diadakan oleh Pusat Koordinasi Kejahatan Terorganisir, indeks ini akan mencatat pelanggar yang terlibat dalam perdagangan, dimana mereka beroperasi dan akan diperbarui secara berkala, hal ini akan mendukung pendekatan yang dinamis dan fleksibel untuk menangani kasus *human trafficking*, memberikan gambaran ancaman yang terus berkembang dan memungkinkan kegiatan difokuskan pada bahaya tertinggi. Dalam hubungannya dengan agen-agen lain, NCA akan mengumpulkan dan menganalisis intelijen dari kepolisian, UK Border Agency, CEOP, dan Otoritas Lisensi Gangmaster untuk memberi Pemetaan Kelompok Kejahatan Terorganisir. Banyak mitra penegak hukum menghadapi kasus *human trafficking* dan beberapa operasi anti *human trafficking* yang sangat sukses telah ditingkatkan berdasarkan intelijen NCA yang berasal dari garis depan kepolisian atau penegakan imigrasi.

Penggunaan proses penyitaan dan pengembalian aset harus dipertimbangkan dalam setiap penuntutan terkait kasus *human trafficking* oleh badan investigasi dan penuntutan. Pemerintah juga akan mengeksplorasi opsi untuk mengeluarkan panduan yang jelas tentang kapan dan bagaimana memulai proses penyitaan jika diperlukan, untuk melakukan investigasi berkualitas tinggida kebutuhan untuk menggunakan investigasi keuangan untuk mengembangkan intelijen bersama dengan teknik lain untuk menuntut dan menghukum dan mengejar langkah-langkah sipil seperti melalui sistem pajak dan pemulihan sipil.

NCA selanjutnya akan meningkatkan kapasitas pekerjaan ini dalam investigasi kasus *human trafficking* melalui penghubungan yang lebih baik antara Tim Pemulihan Aset Daerah dengan para penyelidik kasus *human trafficking*. NCA akan meninjau apakah undang-undang saat ini efektif untuk memberikan jera kepada para pelaku *human trafficking*.

4. Program Project AIDANT

Direktur Jenderal dan petugas NCA akan beroperasi dalam ketentuan Undang-undang dan peraturan lainnya yang relevan, NCA sendiri diklasifikasikan sebagai *Non-Ministerial Department* (NMD), yang berarti beroperasi sebagai departemen pemerintah dengan haknya sendiri tetapi tidak memiliki menteri. Sebaliknya NCA dipimpin oleh Direktur Jenderal yang bertanggung jawab kepada Sekretaris Dalam Negeri sebagai menteri yang mensponsori dan melalui Sekretaris Dalam Negeri untuk memberikan laporannya kepada Parlemen.

NCA meluncurkan *Project AIDANT*, proyek untuk mengidentifikasi para korban *human trafficking* dan mengembalikan mereka ke tempat asalnya maupun kembali pada keluarga, *project* ini telah berjalan sepanjang 2017. Dalam *project* ini NCA bekerjasama dengan *Border Force*, Penegakan Imigrasi, HMRC dan GLAA untuk memberikan kegiatan operasional intensif yang berfokus pada bidang tematik tertentu. Selama kegiatan *project AIDANT* banyak calon korban telah diidentifikasi, misalnya pada fase ke 2 *project AIDANT* pada bulan Maret 2017 ditargetkan secara khusus untuk meminimalisir perbudakan modern di Perbatasan Inggris dengan mitra di pelabuhan yang ditentukan untuk meringkus perdagangan orang dari Rumania, Lituania dan Slovakia yang masuk Inggris. Fase lain dari *Project AIDANT* bekerjasama dengan *Border Force Maritime Command* menggunakan kekuatan hukum untuk memeriksa kapal-kapal yang bersandar di pelabuhan Inggris, dibantu juga oleh *intelligence of labour exploitation*. Pada bulan Mei dan Juni 2017 saja, ada 111 penangkapan dan 130 calon korban yang diidentifikasi masuk ke Inggris sebagai hasil dari *Project AIDANT*.

NCA juga bekerjasama dengan badan Penegakan Imigrasi meluncurkan *Operation Magnify* yang merupakan program bergulir dari kegiatan penegakan intensif di sektor-sektor pekerjaan berisiko tinggi seperti *human trafficking*, ini adalah operasi lintas-pemerintah yang dipimpin oleh Badan Penegakan Imigrasi yang memobilisasi berbagai kekuatan dan lembaga dengan kepentingan dalam ekonomi terlarang.

Kesimpulan

Human trafficking telah dengan cepat berkembang menjadi sindikat lintas batas negara seiring dengan mudah terbukanya jalur komunikasi dan transportasi antar negara. Sebagai salah satu negara dengan penduduk terpadat, Inggris diketahui telah menjadi salah satu negara penyumbang perdagangan manusia terbesar di kawasan Eropa terutama Inggris, dengan mayoritas korban adalah wanita dan anak-anak.

Dalam menanggulangi kasus *human trafficking* di Inggris yang semakin meningkat, pemerintah membentuk *National Crime Agency* (NCA) untuk meminimalisir tindakan-tindakan *human trafficking*. Dalam menjalankan tugasnya NCA telah menjalankan beberapa program, yaitu : Meningkatkan sistem perawatan bagi korban perdagangan manusia, tindakan multi-agensi di daerah perbatasan, peningkatan koordinasi dengan penegak hukum di Inggris, *project AIDANT*.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Mangai Natarajan, *Kejahatan dan pengadilan internasional*, Bandung : Nusa Media, 2015, Hal

119

Syarif Dormoyo dan Adi Rianto, *Trafficking Anak Untuk Pekerja Rumah Tangga*.PKPM Uika

Atmajaya. Jakarta. 2006. Hal 11.

Website

“An Evidence Assessment of the Routes of Human Trafficking Into to the UK”, dalam

https://assets.publishing.service.gov.uk/government/uploads/system/uploads/attachment_data/file/115923/occ103.pdf, diakses pada 13 September 2019.

“*Britain’s FBI’ is Launched*”, dalam <https://www.itv.com/news/update/2013-10-07/keithvaz-questions-if-ncas-budget-will-be-big-enough/>, diakses pada tanggal 28 Januari 2020

“*Counter-Trafficking*”, dalam <https://www.iom.int/counter-trafficking>, pada tanggal 2 Mei 2019.

“*Data Collection on Trafficking in Human Beings in The EU-European Commission*”, dalam https://ec.europa.eu/home-affairs/sites/homeaffairs/files/what-we-do/policies/european_agenda-security/20181204_data-collection-study.pdf, pada tanggal 29 Januari 2020

“*National Crime Agency*”, dalam <https://www.gov.uk/government/organisations/national-crime-agency>, diakses pada 12 Januari 2020

“*Sex Trafficking Statistics That Put The Worldwide Problem Into Perspective*”, dalam <https://www.bustle.com/p/13-sex-trafficking-statistics-that-put-the-worldwide-problem-into-perspective-9930150>, diakses pada tanggal 2 Februari 2019.

“*Service authority for the national crime squad annual report 2004/05 : the national crime squad annual report 2004/05 statement of accounts for the national crime squad 2004/05*”, dalam <https://www.gov.uk/government/publications/service-authority-for-the-national-crime-squad-annual-report-2004-to-2005>, diakses pada 14 September 2019.

“*Serious Organised Crime Agency*”, dalam <https://uk.practicallaw.thomsonreuters.com/03809975?originationContext=document&transitionType=DocumentItem&contextData=%28sc.Default%29&comp=pluk>, diakses 12 September 2019.

“*SOCA to be abolished*”, dalam <https://www.brettwilson.co.uk/blog/serious-organised-crime-agency-soca-to-be-abolished/>, diakses pada 12 September 2019.

“*Trafficking in Persons Report: United Kingdom*”. dalam <http://www.state.gov/reports/2019-trafficking-in-persons-report-2/united-kingdom>, diakses pada 25 Oktober 2019

“*The Conventions of Human Trafficking ratified by the UK*”, dalam <https://ssudl.solent.ac.uk/id/eprint/3213/1/Alaleeli.pdf>, diakses pada 4 Juni 2020.

“UN 2018 Global Report on trafficking in person”. Dalam <https://www.edition.cnn.com/2019/01/07/world/un-2018-global-report-on-trafficking-in-persons/index.html>, diakses pada tanggal 19 September 2019.

Winterdyk, J & Reichel, P. *Introduction to Special Issue : Human Trafficking : Issues And Prespective*. European Journal of Criminology Hal 6. dalam, <http://euc.sagepub.com/content/7/1/5>, pada tanggal 4 Mei 2019

What we do”, dalam <https://nationalcrimeagency.gov.uk/what-we-do>, diakses pada 14 September 2019.